



A subsidiary

**Indofood**  
THE SYMBOL OF QUALITY FOODS

LONSUM

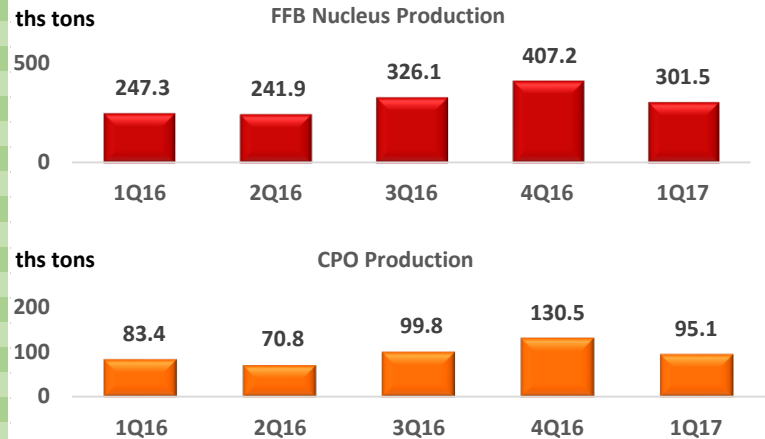
**PT PP London Sumatra Indonesia Tbk**

Financial and Operational Highlight 1Q2017

28 April 2017

### Operational Highlights (Tinjauan Operasional)

Production Volume (tons)	1Q2016	1Q2017	Δ %
<b>FFB Nucleus</b>			
TBS Inti	247,267	301,518	21.9
<b>FFB Yield - Nucleus (tons/ha)</b>			
Produktivitas TBS Inti (ton/ha)	3.0	3.6	
<b>FFB Processed</b>			
TBS yang diproses	359,816	419,623	16.6
<b>CPO (Crude Palm Oil)</b>			
CPO Extraction Rate	23.2%	22.7%	
<b>CPO Yield - Nucleus (tons/ha)</b>			
	0.7	0.8	
<b>PK (Palm Kernel)</b>			
PK Extraction Rate	5.9%	6.3%	
<b>PK Yield - Nucleus (tons/ha)</b>			
	0.2	0.2	
<b>Rubber</b>			
Rubber Yield - Nucleus (tons/ha)	2,720	2,914	7.1
	0.2	0.2	



Lonsum nucleus FFB production in 1Q 2017 increased 21.9% to 301,518 tons from 247,267 tons last year. The jump in Lonsum's FFB production due to higher contribution from all region. The higher production also a result of recovery post El Nino.

Produksi TBS inti Lonsum pada 1Q 2017 naik 21,9% menjadi 301.518 ton dari 247.267 ton tahun lalu. Peningkatan signifikan produksi TBS Lonsum dikontribusikan dari kenaikan produksi di semua area perkebunan Lonsum. Peningkatan ini terjadi karena terjadinya pemulihan produksi pasca El Nino.

As a result of higher FFB nucleus and external, FFB processed increased by 16.6% to 419,623 tons. Therefore in line with higher FFB processed, CPO production increased by 14.0% to 95,079 ton from 83,415 tons last year. PK production also increased by 25.1% to 26,567 tons. Rubber production increased 7.1% to 2,914 tons from 2,720 tons in 2016.

Akibat naiknya produksi TBS inti dan eksternal, TBS yang diproses juga naik 16,6% menjadi 419.623 ton. Dengan naiknya TBS yang diproses, produksi CPO naik 14,0% menjadi 95.079 ton dari 83.415 ton tahun lalu. Produksi PK juga naik 25,1% menjadi 26.567 ton. Produksi karet naik 7,1% menjadi 2.914 ton dari 2.720 ton pada tahun 2016.

### Hectare Statement (Pernyataan Hektar)

Total planted area as of March 2017 reached 114,671 hectares. 83% of Lonsum planted area is an oil palm plantation followed by 14% of rubber plantation, and the remaining 3% was consist of tea and cocoa. Lonsum still has around 9,909 hectares of immature palm oil plantation and 2,942 hectares of rubber immature plantation. Lonsum's palm oil average plantation is 14.2 years which around 45% is within the prime production and 18% is still below 7 years old.

Total area tertanam sampai Maret 2017 mencapai sekitar 114.671 hektar. 83% dari area tertanam Lonsum merupakan perkebunan kelapa sawit kemudian 14% merupakan perkebunan karet, dan sisa area 3% meliputi perkebunan kakao dan teh. Lonsum masih memiliki sekitar 9.909 hektar perkebunan kelapa sawit yang belum menghasilkan dan sekitar 2.942 hektar perkebunan karet yang belum menghasilkan. Umur rata-rata perkebunan kelapa sawit Lonsum adalah sekitar 14,2 tahun dimana 45% dari area tertanam berada pada kelompok umur produksi optimal dan sekitar 18% dari area tertanam masih dibawah umur 7 tahun.

NUCLEUS Planted Area	December 2016			March 2017		
	Mature	Immature	Total (ha)	Mature	Immature	Total (ha)
Oil Palm	83,056	11,576	94,632	84,882	9,909	94,791
Rubber	13,127	3,354	16,481	13,392	2,942	16,334
Others	2,350	998	3,348	2,493	1,053	3,546
<b>Total Planted Area</b>	<b>98,533</b>	<b>15,928</b>	<b>114,461</b>	<b>100,767</b>	<b>13,904</b>	<b>114,671</b>

Per March 2017, Plasma planted area is 34,956 ha: 91% is Oil Palm, 9% is Rubber.

**Financial Highlight (Tinjauan Kinerja Keuangan)**

Profit & Loss (Rp Billion unless otherwise stated)	1Q2016	1Q2017	Δ	Laba Rugi (Rp Miliar kecuali dinyatakan lain)
Sales	804.0	1,463.8	82.1%	Penjualan
Gross Profit	161.3	547.5	239.4%	Laba Bruto
<i>Gross Margin</i>	20.1%	37.4%		<i>Marjin Laba Bruto</i>
Operating Profit	75.6	463.1	512.6%	Laba Usaha
<i>Operating Margin</i>	9.4%	31.6%		<i>Marjin Laba Usaha</i>
Profit for the Period	50.4	374.8	643.7%	Laba Periode Berjalan
<i>Net Margin</i>	6.3%	25.6%		<i>Marjin Laba Periode Berjalan</i>
Profit for the period attributable to owners of the parent	50.5	374.3	641.2%	Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk
Basic EPS attributable to the owners of the parent (full amount)	7	55	685.7%	Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)
EBITDA	158.8	557.0	250.8%	EBITDA
<i>EBITDA Margin</i>	19.8%	38.1%		<i>Marjin EBITDA</i>

Financial Position (Rp Billion)	31 Dec 2016	31 March 2017
<b>TOTAL ASSETS</b>	<b>9,459.1</b>	<b>9,842.3</b>
<b>Cash &amp; Cash Equivalents</b>	<b>1,140.6</b>	<b>1,667.1</b>
<b>TOTAL LIABILITIES</b>	<b>1,813.1</b>	<b>1,822.6</b>
<b>EQUITY</b>	<b>7,646.0</b>	<b>8,019.8</b>

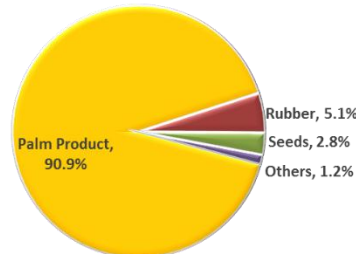
**ENDING FX RATE (Rp/USD)                                      13,436                                      13,321**

Lonsum sales in 1Q 2017 reached around Rp1.46 trillion up 82.1% from Rp804 billion in 2016. The increase in consolidated sales was mainly due to higher sales from palm products and rubber. This increase was driven by higher sales volume and higher ASP for both products. Palm products still a major contributor to Lonsum revenue with 92% of revenue came from palm products followed by rubber and oil palm seeds with around 5% and 1% contribution respectively.

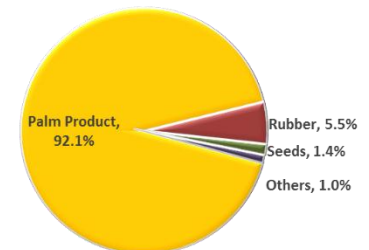
Lonsum's gross profit surged by 239.4% to Rp547.5 billion from Rp161.3 billion as a result of higher sales from palm products, rubber, and others commodity. Gross profit margin expanded to 37.4% from 20.1% in 2016 due to lower production cost mainly palm products and rubber because of higher productivity during the quarter. Operating profit also increased by 512.6% to Rp463.1 billion from Rp75.6 billion mainly due to higher gross profit achieved, higher other operating income, and lower General & Administrative expense. Therefore net profit attributable to owners of the parent increased by 641.2% to Rp374.3 billion with Rp55 basic EPS. Net operating cash flow also improved to Rp618.2 billion compare to Rp271.1 billion last year with cash position stood at Rp1.67 trillion at the end of period. Lonsum still maintain its net cash financial position this quarter.

	Sales (Rp Billion)			Volume (tons / 000 seeds)		
	1Q2016	1Q2017	Δ	1Q2016	1Q2017	Δ
<b>Palm Product</b>	<b>730.5</b>	<b>1,348.6</b>	<b>84.6%</b>			
CPO	620.0	1,067.1	72.1%	94,184	120,099	27.5%
PK	110.6	281.5	154.6%	22,593	30,929	36.9%
<b>Rubber</b>	<b>40.9</b>	<b>79.7</b>	<b>95.0%</b>	<b>2,397</b>	<b>2,797</b>	<b>16.7%</b>
<b>OP Seeds</b>	<b>22.7</b>	<b>20.0</b>	<b>-11.9%</b>	<b>2,047</b>	<b>2,102</b>	<b>2.7%</b>
<b>Others</b>	<b>9.9</b>	<b>15.5</b>	<b>56.2%</b>			
<b>Total</b>	<b>804.0</b>	<b>1,463.8</b>	<b>82.1%</b>			

**1Q 2016 Sales Mix**



**1Q 2017 Sales Mix**



Penjualan Lonsum pada 1Q 2017 mencapai Rp1,46 triliun atau naik sekitar 82,1% dari Rp804 miliar pada tahun 2016. Peningkatan penjualan konsolidasi terutama disebabkan kenaikan penjualan dari produk sawit dan karet. Peningkatan ini dikarenakan kenaikan harga jual rata-rata serta peningkatan penjualan volume penjualan dari kedua produk. Penjualan produk sawit masih menjadi kontributor utama sekitar 92% dari pendapatan Lonsum diikuti oleh karet sekitar 5% dan benih bibit sawit sekitar 1%.

Laba bruto Lonsum melonjak 239,4% menjadi Rp547,5 miliar dari Rp161,3 miliar akibat kenaikan penjualan dari produk sawit, karet, serta produk lainnya. Marjin laba bruto juga naik menjadi 37,4% dari 20,1% pada tahun lalu akibat turunnya biaya produksi terutama dari produk sawit dan karet karena terjadinya peningkatan produksi. Laba usaha juga naik 512,6% menjadi Rp463,1 miliar dari Rp75,6 miliar karena naiknya laba bruto, pendapatan operasi lainnya, serta beban umum dan administrasi yang lebih rendah. Sehingga, laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada periode ini meningkat 641,2 % mencapai Rp374,3 miliar dengan laba per saham mencapai Rp55 per saham. Arus kas yang dihasilkan oleh kegiatan operasi juga naik menjadi Rp618,2 miliar dibandingkan dengan Rp271,1 miliar tahun lalu. Posisi kas dan setara kas pada periode ini mencapai Rp1,67 triliun. Lonsum masih memiliki posisi kas bersih pada kuartal ini.